

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 10, January 2026, P. 232-236
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.18668229)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18668229>

Pembaharuan Peta Administrasi dan Peta Sarana Prasarana Desa Polenga Jaya Kecamatan Poli Polia Kabupaten Kolaka Timur

*Updating the Administrative Map and Infrastructure Map of Polenga Jaya Village, Poli-Polia
 District, East Kolaka Regency*

**Haydir^{1*}, Erina Lestari Sukma², Jey Akeo³, Windy Amalia⁴, Divia Salsabila⁵, Nabila Oktaviani⁶,
 Kadek Bayu Ardana⁷, Elma Nurul⁸, Zamsinar⁹, Risno¹⁰, Irka¹¹**

¹Universitas Lakidende Unaaha

Email: erinalestari0204@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Polenga Jaya, Kecamatan Poli Polia, difokuskan pada kegiatan pemetaan wilayah administrasi serta identifikasi sarana dan prasarana desa. Penyusunan peta administrasi bertujuan untuk mendokumentasikan batas-batas wilayah desa secara jelas dan sistematis, sedangkan peta sarana prasarana disusun guna memetakan keberadaan fasilitas umum yang berfungsi mendukung kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan masyarakat. Data diperoleh melalui survei lapangan, wawancara dengan aparat desa, dan pengolahan data spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Melalui kegiatan ini, dihasilkan peta yang informatif dan akurat, yang diharapkan menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan desa serta mempermudah proses pengambilan keputusan di tingkat pemerintah desa.

Kata Kunci: Pemetaan, Adminitrasi Wilayah, Sarana Prasarana, SIG, Polenga Jaya

Abstract

The Community Service Program (KKN) in Polenga Jaya Village, Poli Polia District, focused on mapping the administrative area and identifying village facilities and infrastructure. The administrative map was designed to clearly and systematically document village boundaries, while the infrastructure map was designed to identify the location of public facilities that support the community's social, economic, educational, and religious activities. Data was obtained through field surveys, interviews with village officials, and spatial data processing using a Geographic Information System (GIS). These activities resulted in an informative and accurate map, which is expected to serve as a basis for village development planning and facilitate decision-making at the village government level.

Keywords: Mapping, Regional Administration, Facilities and Infrastructure, GIS, Polenga Jaya

Article Info

Received date: 15 January 2026

Revised date: 20 January 2026

Accepted date: 25 January 2026

PENDAHULUAN

Ketersediaan data spasial yang akurat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses pembangunan desa. Peta administrasi dan peta sarana prasarana berfungsi sebagai alat bantu visual untuk memahami struktur wilayah serta distribusi fasilitas yang ada di suatu desa. Desa Polenga Jaya, Kecamatan Poli Polia, Kabupaten Kolaka Timur, merupakan wilayah yang memiliki potensi pengembangan cukup tinggi, namun belum memiliki peta resmi yang mendokumentasikan batas administratif maupun keberadaan sarana dan prasarana desa secara komprehensif.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dilakukan kegiatan pemetaan yang bertujuan menghasilkan peta administrasi dan peta sarana prasarana yang valid dan informatif. Proses kegiatan meliputi survei lapangan, wawancara dengan perangkat desa, serta pengolahan data menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Hasil pemetaan diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam merancang kebijakan pembangunan, meningkatkan tata kelola wilayah, serta memperkuat transparansi

informasi publik di tingkat desa. Permendagri No 15 Tahun 2024 menetapkan bahwa fasilitasi pembuatan peta batas wilayah desa serta sarana-prasarana desa merupakan kewenangan yang harus dipercepat. Hal ini menegaskan bahwa pemetaan administrasi (batas wilayah) dan pemetaan sarana-prasarana bukan hanya kegiatan akademik, tetapi bagian dari regulasi pemerintahan yang harus dilaksanakan.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan kondisi geografis dan infrastruktur Desa Polenga Jaya secara faktual berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan. Metode ini dipilih karena mampu memberikan penjelasan mendalam mengenai keadaan wilayah tanpa manipulasi terhadap variabel penelitian.

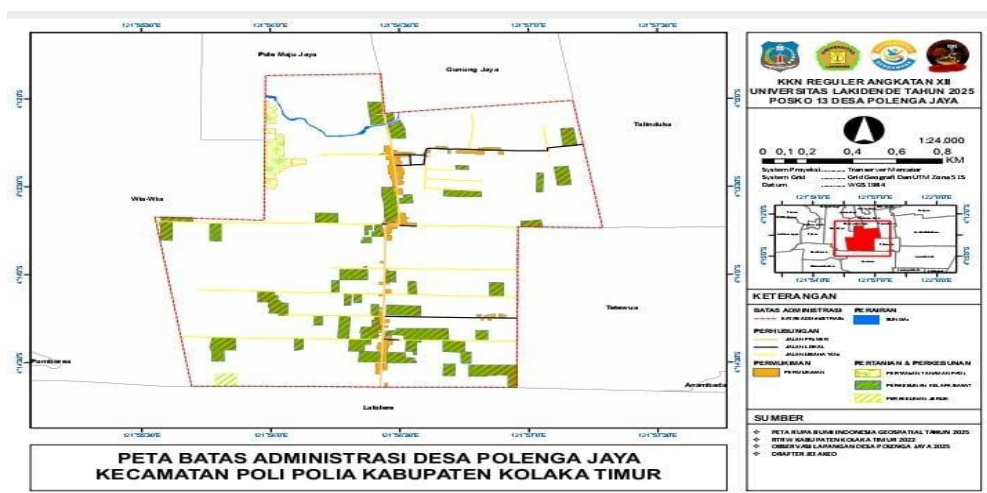
Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi batas administrasi dan lokasi fasilitas umum. Wawancara dilakukan bersama perangkat desa dan warga untuk memperkuat data mengenai batas wilayah, kondisi jalan, dan pemanfaatan sarana publik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti peta dasar dan arsip desa.

Data spasial kemudian diolah menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) guna menghasilkan peta administrasi serta peta sarana prasarana yang memiliki ketelitian tinggi. Hasil akhir pemetaan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pembangunan yang berbasis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peta Administrasi Desa Polenga Jaya

Peta ini menyajikan informasi tentang batas-batas geografis desa yang telah diverifikasi melalui survei lapangan dan koordinasi dengan perangkat desa. Proses validasi dilakukan dengan penggunaan alat GPS untuk memastikan ketepatan titik batas sesuai kondisi nyata di lapangan. Hasil peta administrasi ini menjadi instrumen penting bagi pemerintah desa dalam pengelolaan wilayah, penataan ruang, serta dasar hukum dalam penyusunan kebijakan pembangunan.



Peta Sarana dan Prasarana Desa Polenga Jaya

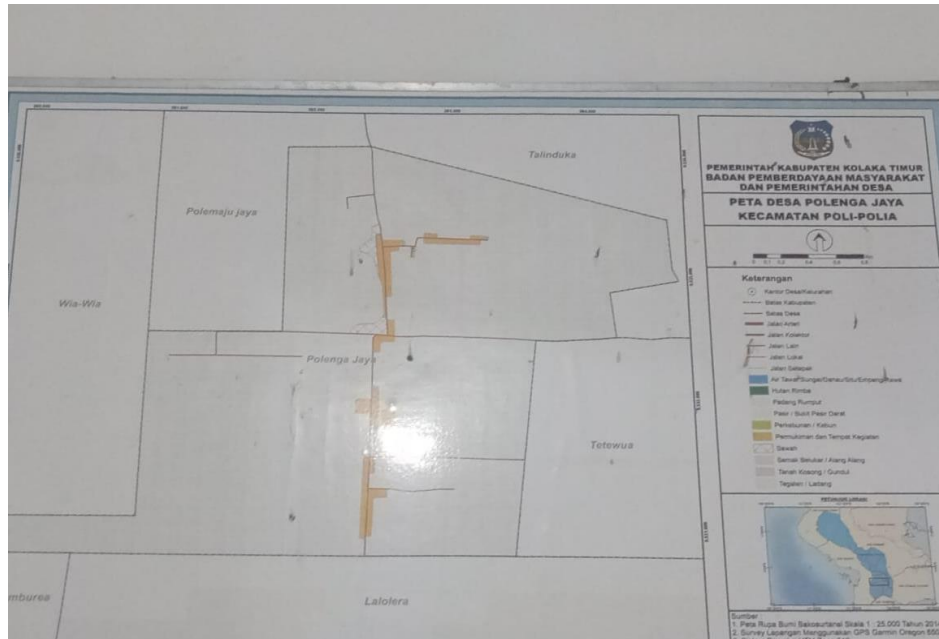
Peta sarana prasarana menggambarkan distribusi fasilitas publik yang ada di desa, seperti lembaga pendidikan, tempat ibadah, fasilitas kesehatan, dan jaringan transportasi. Berdasarkan hasil pengolahan data, fasilitas-fasilitas tersebut masih terkonsentrasi di area pusat desa, sedangkan wilayah bagian pinggiran memiliki keterbatasan akses infrastruktur.



Secara umum Peta administrasi dan peta sarana prasarana memiliki keterkaitan yang sangat erat. Peta administrasi berperan sebagai dasar spasial atau kerangka wilayah, sedangkan peta sarana prasarana menampilkan isi dan fungsi dari wilayah tersebut. Gabungan kedua peta ini menghasilkan peta terpadu Desa Polenga Jaya yang memberikan gambaran utuh tentang struktur wilayah beserta distribusi fasilitas umum di dalamnya. Dengan peta gabungan ini, pemerintah desa dapat: Mengidentifikasi wilayah yang belum terlayani fasilitas publik, Menentukan lokasi prioritas pembangunan, Mempermudah pengelolaan data spasial desa, Meningkatkan transparansi informasi bagi masyarakat, dan Mendukung perencanaan pembangunan yang berkelanjutan.



Gambar 1. Peta adminitrasi dan peta sarana prasarana



Gambar 2. Peta sebelum pembaharuan 2015

SIMPULAN

Kegiatan pembuatan peta administrasi dan peta sarana prasarana di Desa Polenga Jaya, Kecamatan Poli Polia, Kabupaten Kolaka Timur merupakan langkah penting dalam mendukung tata kelola wilayah dan pembangunan desa berbasis data spasial. Melalui proses observasi lapangan, wawancara, serta pengolahan data menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG), diperoleh hasil pemetaan yang menggambarkan kondisi nyata desa secara komprehensif.

Peta administrasi yang dihasilkan memberikan informasi akurat mengenai batas wilayah pemerintahan desa, sehingga dapat digunakan untuk mempertegas kejelasan batas, mencegah potensi konflik antarwilayah, serta menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan dan perencanaan tata ruang.

Sementara itu, peta sarana dan prasarana memberikan gambaran menyeluruh tentang distribusi fasilitas publik seperti pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan transportasi. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar sarana masih terpusat di wilayah tengah desa, sedangkan wilayah pinggiran memerlukan perhatian lebih dalam pemerataan pembangunan infrastruktur.

Secara keseluruhan, kegiatan pemetaan ini berhasil menghasilkan dua peta tematik yang saling melengkapi dan berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi pemerintah desa. Kedua peta tersebut tidak hanya memiliki nilai dokumentatif, tetapi juga berperan strategis sebagai alat perencanaan dan pengambilan keputusan berbasis data.

Dengan adanya peta administrasi dan peta sarana prasarana, Desa Polenga Jaya kini memiliki landasan visual yang jelas dalam pengelolaan wilayah, pengembangan potensi desa, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penerapan teknologi SIG dan partisipasi masyarakat desa dapat memperkuat efektivitas pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

REFERENSI

Haris, A., & Mulyadi, D. (2023). Implementasi Sistem Informasi Geografis dalam perencanaan pembangunan desa. *Jurnal Geomatika dan Perencanaan Wilayah*, 11(2), 45–57. <https://doi.org/10.31002/jgpw.v11i2.2023>

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2024 tentang Fasilitasi Penegasan Batas Wilayah Desa dan Sarana Prasarana Desa. Jakarta: Kemendagri.